

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia produktif merupakan usia yang sangat potensial untuk dijadikan sebagai sarana pengembangan diri melalui beberapa aspek seperti dalam aspek pendidikan maupun dalam aspek pekerjaan. Menurut data Kemenkes pada tahun 2019, Indonesia merupakan salah satu negara yang lebih didominasi oleh usia produktif dengan jumlah usia produktif 181.354.922 jiwa. Hal ini dapat menjadi peluang besar bagi Indonesia dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk memajukan Indonesia. Namun pada era milenial ini, tingginya gaya hidup yang kurang sehat seringkali menimbulkan beberapa masalah kesehatan pada kelompok usia produktif. Penurunan fungsi kognitif merupakan salah satunya yang dapat menyebabkan Alzheimer (kepikunan) atau demensia, yang sering dianggap biasa ketika dialami oleh lansia, padahal proses menurunnya fungsi kognitif pada fase awal dapat dialami sejak usia dewasa muda.

Penurunan fungsi kognitif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor yang tidak dapat diubah seperti perubahan hormon faktor genetik dan trauma serta faktor yang dapat dimodifikasi seperti gaya hidup dan stress yang berkepanjangan dan diperkuat dengan adanya faktor patologis seperti Diabetes mellitus, depresi dan gangguan kardiovaskular seperti hipertensi, kardiomiopati, infark serebral dan stroke. Penyakit kardiovaskuler salah satunya hipertensi atau tekanan darah tinggi, sering menimbulkan efek patologis pada sistem tubuh. Di Indonesia sendiri pada tahun 2018 hasil prevalensi hipertensi pada penduduk usia > 18 tahun berdasarkan pengukuran secara nasional sebesar 34,11 % (Kemenkes RI, 2019).

Kejadian hipertensi di seluruh dunia mencapai lebih dari 1,3 milyar orang, yang mana angka tersebut menggambarkan 31% jumlah penduduk dewasa di dunia yang mengalami peningkatan sebesar 5,1% lebih besar dibanding prevalensi global pada tahun 2000-2010. Pada rentang tahun yang sama, kejadian hipertensi ini lebih tinggi terjadi pada penduduk di negara berkembang dibandingkan negara maju bahkan nyaris sebanyak 75%

penderita hipertensi tinggal di negara berkembang. Menurut hasil riskesdas 2013 kejadian hipertensi di Indonesia berada dalam peringkat ke 6 dari 10 kategori penyakit tidak menular kronis. Prevalensi kejadian hipertensi di Indonesia yang didapatkan dari hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk berusia > 18 tahun adalah 25,8 % (Tika & Widya, 2019). Hipertensi dapat menimbulkan atau meningkatkan gangguan vaskularisasi pada otak, yang tentunya akan berpengaruh terhadap sistem kinerja otak yang menjadi pusat kognitif. Komplikasi pada sistem saraf pusat yang diakibatkan oleh hipertensi yaitu penurunan fungsi kognitif, fungsi kognitif yang diserang salah satunya adalah fungsi daya ingat, yang kemudian akan berkembang menjadi progresif dan mengacu pada timbulnya resiko demensia (*Vascular Cognitive Impairment*), (Pandean & Surachmanto, 2016). maka dari itu, penulis ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan antara Hipertensi dengan Penurunan Fungsi Kognitif pada Kelompok Usia Produktif di Desa Serdang Wetan Kabupaten Tangerang”.

B. Identifikasi Masalah

Penurunan kognitif biasanya selalu dikaitkan dengan lanjut usia. Padahal dalam prosesnya penurunan kognitif gejala awal atau pada fase awal penurunan kognitif bisa kita alami pada usia produktif, Usia produktif diukur dari rentang usia 15 – 64 tahun (Prabhakara, 2010).

Penurunan fungsi kognitif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor yang tidak dapat diubah seperti perubahan hormon faktor genetik dan trauma serta faktor yang dapat dimodifikasi seperti gaya hidup dan stress yang berkepanjangan dan diperkuat dengan adanya faktor patologis seperti Diabetes mellitus, depresi dan gangguan kardiovaskular seperti hipertensi, kardiomiopati, infark serebral dan stroke.

Hipertensi dapat menimbulkan atau meningkatkan gangguan vaskularisasi pada otak, yang tentunya akan berpengaruh terhadap sistem kinerja otak yang menjadi pusat kognitif. Komplikasi pada sistem saraf pusat yang diakibatkan oleh hipertensi yaitu penurunan fungsi kognitif, fungsi kognitif yang di serang salah satunya adalah fungsi daya ingat, yang kemudian akan berkembang menjadi progresif dan mengacu pada timbulnya

risiko demensia (*Vaskular Cognitive Impairment*), (Pandean & Surachmanto, 2016). Hipertensi pada kelompok usia produktif mungkin bisa saja meningkatkan gangguan vaskularisasi pada otak, yang tentunya akan berpengaruh pada otak yang merupakan pusat kognitif. Oleh karena, itu berdasarkan jurnal yang saya dapatkan dilakukan pengukuran menggunakan Montreal Cognitive Assessment versi Indonesia (MoCA-INA) digunakan dalam penilaian fungsi kognitif bagi Indonesia (Hussain et al., 2010).

Fisioterapi sebagai salah satu cabang ilmu kesehatan yang erat kaitannya dengan mengembangkan, memelihara, dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh individu tentu memiliki peran yang penting dalam situasi ini yaitu dapat memberikan edukasi dan pencegahan terkait penyebab hipertensi yang berdampak pada penurunan fungsi kognitif. Sehingga dapat dilakukan pemeriksaan yang tepat pada usia produktif agar dapat meminimalisir gangguan kognitif yang lebih serius seperti Alzheimer dan Demensia.

C. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara hipertensi dengan penurunan kognitif pada kelompok usia produktif di desa Serdang Wetan Kabupaten Tangerang.

D. Tujuan Penelitian

1. Umum

Mengetahui hubungan antara hipertensi dengan penurunan kognitif pada kelompok usia produktif di Desa Serdang Wetan Kabupaten Tangerang

2. Khusus

- a. Mengetahui gambaran hipertensi pada usia produktif
- b. Mengetahui gambaran penurunan fungsi kognitif pada kelompok usia produktif
- c. Mengetahui hubungan antara hipertensi dengan terjadinya penurunan fungsi kognitif pada kelompok usia produktif.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan referensi yang dapat dibaca oleh masyarakat untuk menambah pengetahuan gambaran mengenai hubungan antara hipertensi dan penurunan fungsi kognitif pada kelompok usia produktif.

2. Bagi Institusi

Memperkaya ilmu pengetahuan fisioterapis tentang gambaran mengenai hubungan antara hipertensi dan penurunan fungsi kognitif pada kelompok usia produktif.

3. Bagi Klinisi

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan dalam upaya meningkatkan kesehatan usia produktif.

4. Bagi Penulis

Bagi penulis dapat menambah wawasan pengetahuan dalam mengembangkan serta mengabdikan diri pada dunia kesehatan khususnya fisioterapi.